

Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam Pencegahan Gerakan Pemurtadan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

¹Aditya Darmawan, ²Rahmat Efendi, ³Arifin Syatibi

^{1,2,3} *Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹adityadarmawan95@gmail.com*

Abstract . Every religion must have a mission to spread its religion each, in Islam called dakwah while in Christianity called evangelism. Christianization is the process of entry and the spread of Christian influence in a particular region. In Indonesia the movement of Christianization towards Muslims is increasingly aggressive in various ways both in subtle and rude ways. Seeing this fact, Muslims in Indonesia in particular would not stand idly by the facts that exist, the various steps they take in preventing or facing the efforts of the Christianization movement. The efforts that are carried out are personal and organizational, one of which is the organization or the da'wah institution that plays a role in this problem is Majelis Ulama Indonesia. From the above statement the authors make inquiries to facilitate the process of research, namely how the movements of Christianization in the District of Lembang? What is the strategy of Da'wah Majelis Ulama Indonesia in preventing the Christianization movement in Kecamatan Lembang? How is the implementation of da'wah strategy of Indonesian Ulema Council in preventing the Christianization movement in Kecamatan Lembang? This research uses qualitative method with descriptive data analysis, that is method which functioned as procedure of research of problem which is researched by describe subject and object of research according to existing fact. While the technique of data collection using observation, interviews, and documentation. The Christianization movements in Kecamatan Lembang are converting houses, gardens, and cafes as a means of Christianization activities called cell churches, holding spiritual retreats in villas, familiarization and marriage, life guarantees on murta terms. Furthermore, the mission strategy carried out by MUI in preventing the Christianization movement in Kecamatan Lembang is to open a complaints post, to investigate and verify, to coordinate with the government and local law enforcement. The implementation of MUI da'wah strategy in preventing the Christianization movement in Kecamatan Lembang is organizing social service, disciplining illegal churches, providing education and understanding about Islamic aqidah, in cooperation with Islamic mass organizations, and providing training to the da'is.

Keywords: Strategy, Da'wah, MUI, Christianization

Abstrak. Setiap agama pasti mempunyai misi untuk menyebarkan agamanya masing-masing, dalam agama Islam disebut dengan dakwah sedangkan dalam agama Kristen disebut dengan kristenisasi atau misionaris. Kristenisasi adalah proses masuk dan tersebar nya pengaruh Kristen di kawasan tertentu. Di Indonesia gerakan kristenisasi terhadap umat Islam semakin agresif dengan berbagai cara baik dengan cara halus maupun dengan cara kasar. Melihat kenyataan ini, umat Islam di Indonesia pada khususnya tentu tidak berpangku tangan melihat kenyataan yang ada, berbagai langkah mereka tempuh dalam mencegah ataupun menghadapi upaya gerakan kristenisasi. Upaya yang dilakukan bersifat personal maupun organisasi, salah satunya organisasi ataupun lembaga dakwah yang ikut berperan dalam masalah ini adalah Majelis Ulama Indonesia. Dari pernyataan di atas penulis menyusun pertanyaan guna memudahkan proses penelitian, yaitu bagaimana gerakan-gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang? Bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam mencegah gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang? Bagaimana implementasi strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam mencegah gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang berfungsi sebagai prosedur penelusuran masalah yang diteliti dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun gerakan-gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang yaitu mengalihfungsikan rumah, kebun, dan kafe sebagai sarana kegiatan kristenisasi yang disebut dengan gereja sel, menyelenggarakan retret spiritual di vila-vila, familisasi dan kawinisasi, jaminan kehidupan dengan syarat murta. Selanjutnya strategi dakwah yang dilakukan MUI dalam pencegahan gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang adalah membuka posko pengaduan, melakukan investigasi dan verifikasi, melakukan koordinasi dengan pemerintah dan aparat hukum setempat. Sedangkan implementasi dari strategi dakwah MUI dalam pencegahan gerakan

kristenisasi di Kecamatan lembang yaitu menyelenggarakan bakti sosial, menertibkan gereja-gereja ilegal, memberikan edukasi dan pemahaman tentang aqidah Islam, bekerjasama dengan ormas-ormas Islam, dan memberikan pelatihan kepada para da'i.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, MUI, Kristenisasi

A. Pendahuluan

Islam menuntut setiap umatnya untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Agama Islam sebagai agama dakwah mengajak orang-orang beriman pada 'perkampungan damai' (*dar al-salam*) yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹

Secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala *problem* yang dihadapinya, dengan demikian *problem* yang ada pada masyarakat ataupun pada suatu lembaga, merupakan problem dakwah yang harus diselesaikan, salah satunya adalah perkembangan gerakan pemurtadan.

Murtad atau pemurtadan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berbalik, kafir, membuang iman berganti menjadi ingkar. Sedangkan pemurtadan ialah proses, cara, perbuatan memurtadkan.²

Dari pengertian diatas, maka salah satu bagian dari murtad dan pemurtadan adalah kristenisasi. Kristenisasi adalah proses masuk dan tersebarnya pengaruh Kristen di kawasan tertentu. Kristenisasi di Indonesia dapat diartikan sebagai proses pengkristenan yang terjadi di Indonesia.³ Akhir-akhir ini gerakan Kristenisasi terhadap umat Islam yang dilancarkan oleh para misionaris semakin agresif, baik melalui cara yang halus maupun cara yang kasar. Menurut Abu Deedat Syihab, strategi misionaris Kristen dapat disebut sebagai "Segitiga Imperialisme" yang memuat sembilan strategi penghancuran kaum muslimin. Cara-cara tersebut adalah pemiskinan, penguasaan aset-aset ekonomi, penguasaan kekayaan alam, penguasaan aset informasi, penguasaan sistem politik dan hukum, penghancuran moral, deislamisasi, penghancuran militansi Islam dan kristenisasi atau pemurtadan agama.⁴

Melihat kenyataan ini, umat Islam di Indonesia khususnya tentu saja tidak berpangku tangan melihat kenyataan yang ada, berbagai langkah mereka tempuh dalam meminimalisir gerakan pemurtadan. Upaya yang dilakukan bersifat personal maupun lembaga, salah satunya adalah Majelis Ulama Indonesia yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memerangi upaya-upaya pemurtadan.

Majelis Ulama Indonesia sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pencegahan gerakan pemurtadan. Karena berbicara masalah dakwah berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika.

¹ Ma'arif, Bambang S. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 125.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 765

³ Andy Dermawan. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, h. 199

⁴ Abu Deedat Syihab. 2005. *Membongkar Gerakan Pemurtadan Agama Islam : Dokumen Kristenisasi*, Jakarta, Pustaka Tazkiya Az-Zahra, h. 5

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan Kristenisasi yang terjadi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia terhadap gerakan Kristenisasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana implementasi strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia terhadap gerakan Kristenisasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

B. Landasan Teori

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa, yad'u, da'watan* (دعا- يدعو - دعوة) yang artinya menyeru, memanggil, mengajak menjamu.⁵

Menurut Toha Oemar, kata dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan dan undangan.⁶ Sedangkan menurut Farid Ma'ruf adalah dakwah menurut logat berarti menyeru atau mengajak kepada suatu perkara, yakni kepadaKu, agar mereka selalu dalam kebenaran.⁷

Kata "Strategi" berasal dari bahasa Yunani yaitu "strategos" (status militer atau pemimpin) yang berarti "generalship" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.⁸

Menurut Imam Mulyana "Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan".⁹ Sedangkan menurut Onong Uchjana "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya".¹⁰

Setelah memperhatikan dari berbagai pendapat tentang strategi, pengertian secara terminologi strategi adalah taktik atau cara yang disusun dengan seksama untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan dan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya. Kurangnya penerapan dalam strategi yang baik dapat menyebabkan strategi yang direncanakan gagal. Akan tetapi, penerapan strategi yang baik dapat mengokohkan strategi menjadi lebih efektif.

Sedangkan pengertian strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Atau Mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai.

⁵ M. Yunus. 1973, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, hlm 127

⁶ Toha Yahya Oemar. 1983, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaja, hlm. 1

⁷ Salahuddin Sanusi. 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah*, Semarang: Ramadhani, hlm 10

⁸ Veithzal Rivai. *Loc Cit*

⁹ Imam Mulyana. 1992, *Mengupas Konsep Strategi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 32

¹⁰ Onong Uchjana Effendi. 1992, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.ke1 hlm. 32

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.¹¹ Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹² Bicara mengenai strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian manajemen strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*). Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*). Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. *Taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.
3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Menurut Muhaisy kristenisasi adalah semua bentuk usaha orang-orang Kristen dalam mengajarkan agama Kristen dan menyebar luaskannya ke berbagai negara. Saat ini, kaum misionaris Kristen sedang mengerahkan seluruh kemampuan dan potensi yang mereka miliki, untuk menyebarkan ajaran Kristen kepada masyarakat muslim di seluruh penjuru dunia, tanpa mepedulikan perbedaan

¹¹ Asmuni Syukir. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 34

¹² Ali Aziz. Mohammad. 2012, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

aliran maupun organisasinya.¹³

Sedangkan Menurut Khursid Ahmad yang dinamakan kristenisasi ialah membuat seseorang memeluk agama Kristen. Arti kata-kata itu menurut istilah ialah mengkristenkan orang secara besar-besaran dengan segala daya upaya yang mungkin agar supaya adat dan pergaulan dalam masyarakat mencerminkan agama Kristen. Masyarakat yang demikian akan lebih melancarkan tersiar luasnya agama Kristen. Akhirnya kehidupan rohani dan sosial penduduk diatur dan berpusat ke gereja. Gerakan kristenisasi tidak hanya dilancarkan terhadap orang-orang yang belum memeluk agama atau mereka yang memeluk agama animisme saja, tetapi juga ditujukan terhadap orang yang telah memeluk agama Islam. Pengkristenan dipercayai sebagai satu tugas suci yang dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh ditinggalkan. Mengkristenkan orang dianggap sebagai membawa kembali anak-anak domba yang tersesat, dibawa kembali kepada induknya. Manusia-manusia sebagai anak domba akan dibawa kepada kerajaan Allah.¹⁴

C. Hasil Penelitian

Gerakan Kristenisasi Di Kecamatan Lembang

Aktivis keagamaan sekaligus bagian bidang lintas agama Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Lembang Ustadz Buldan Toyyib, mengatakan bahwa gerakan-gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang saat ini masif.¹⁵ Para misionaris khususnya di wilayah Lembang, mereka menjalankan aksinya dengan berbagai cara. Terlebih di Kecamatan Lembang, gerakan-gerakan kristenisasi lebih sering dengan mengadakan gereja sel. Gereja sel adalah gereja yang berfokus pada membina orang bukan pelayanan. Di Kecamatan Lembang gereja-gereja sel sering beroperasi di rumah-rumah, kafe, kebun, atau garasi.

Selain gereja sel, gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang yaitu dengan retreat spiritual. Retreat spiritual itu adalah acara rohani yang diadakan oleh pihak gereja yang bertujuan untuk menjauhkan diri sejenak dari lingkungan kesehariannya untuk meditasi, berdoa, atau berefleksi. Biasanya acara ini bertempat di villa ataupun tempat outdoor.

Adapun gerakan kristenisasi selanjutnya di Kecamatan Lembang yaitu dengan familisasi atau kawinisasi. Selain itu, menurut pak Dudu selaku tokoh masyarakat di perbatasan Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong, gerakan kristenisasi di wilayah Lembang-Parongpong ini sudah terjadi sejak tahun 70-an. Pak Dudu sudah sering sekali berhadapan dengan kasus-kasus gerakan kristenisasi ini, karena kediamannya berhadapan langsung dengan UNAI (Universitas Advent Indonesia) yang dulunya bernama ITKA (Institut Teknologi Keguruan Advent). Bahkan menurut beliau hampir 50% warga yang berada di sekitaran rumahnya bukan penduduk asli melainkan pendatang dari kalangan batak, manado yang tentunya non muslim.

Gerakan-gerakan kristenisasi yang dilakukan UNAI menurut pak dudu dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengadakan les bernyanyi bagi anak-anak. Awalnya memang anak-anak tersebut di ajarkan bernyanyi namun lama kelamaan di ajarkan nyanyian-nyanyian gereja yang sontak hal ini memicu kemarahan warga.¹⁶

¹³ Nabil bin Abdurrahman al-Muhaisy. 1994, *Virus Fikrah Melemahkan Ketahanan Ummat*, Jakarta: Wacana lazuardi Amanah, hlm. 23

¹⁴ Khursid Ahmad dkk. *Loc. Cit*

¹⁵ Wawancara Ustadz Buldan Toyyib, Sabtu 13 Januari 2018

¹⁶ Wawancara dengan Pak Dudu selaku tokoh masyarakat, Sabtu 20 Januari 2018

Hingga terjadilah perselisihan antar warga dengan pihak Advent. Kejadian tersebut seolah menjadi permulaan bagi para misionaris advent dalam menyebarkan ajaran kristen karena setelah kejadian tersebut diikuti dengan kejadian lainnya. Seperti mengalihfungsikan rumah menjadi gereja sel, memberikan layanan pendidikan secara gratis dengan syarat murtad, kawinisasi, dan lain sebagainya.

Adapun orang yang berhasil dimurtadkan oleh misionaris advent adalah Pak Agus Cahyana (alm) beliau berhasil di murtadkan dengan alasan ekonomi. Menurut Pak Dudu yang sekaligus saudara dari Pak Agus keterbatasan ekonomi disusul dengan hutang piutang yang tak kunjung terbayar menjadi alasan terkuat Pa Agus untuk murtad.¹⁷ Pak Agus diberikan jaminan kehidupan oleh misionaris advent serta dilunasi seluruh utang piutangnya bahkan diberikan modal usaha. Namun kurang dari 1 tahun Pak Agus kembali memeluk agama Islam berkat dukungan keluarga.

Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pencegahan Gerakan Pemurtadan Di Kecamatan Lembang

MUI Kecamatan Lembang bekerjasama dengan Forum Ulama Ummat Indonesia beserta anggota divisi anti pemurtadan dalam mencegah dan menghadapi gerakan pemurtadan di Kecamatan Lembang. Forum Ulama Ummat Indonesia merupakan organisasi yang mewadahi para Ulama dan Ummat untuk bersatu dalam menegakkan syariat Islam dan memberantas kemaksiatan dan kesesatan. Setelah itu maka terbentuklah perumusan strategi dakwah. Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah dalam menghadapi atau mencegah gerakan kristenisasi adalah sebagai berikut :

1. **Membuka Posko Pengaduan**
Langkah yang pertama yang dilakukan MUI beserta FUUI dalam merumuskan strategi dakwahnya adalah dengan menerima dan menampung info atau laporan dari masyarakat khususnya kaum muslimin.
2. **Melakukan Investigasi dan Verifikasi**
Dalam proses ini FUUI memperoleh informasi yang masuk mengenai gerakan kristenisasi dari berbagai pihak yang ikut bekerja sama dengan FUUI seperti para kader dari laskar mujahid anti pemurtadan, pengurus, atau anggota yang mengetahui atau menginformasikan kepada FUUI, serta dari pihak luar atau masyarakat umum.
3. **Melakukan Koordinasi Dengan Pemerintah dan Aparat Hukum Setempat**
MUI beserta forum dakwah ataupun aktivis kegamaan lainnya bisa saja menemukan jalan terbaik di dalam pelaksanaan tugas menghadapi gerakan kristenisasi. Akan tetapi sebelum melakukan tindakan yang lebih jauh, MUI melakukan koordinasi dengan pemerintah dan aparat hukum setempat guna mencari jalan terbaik dalam implementasi dakwah di lapangan.

Implementasi Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pencegahan Gerakan Pemurtadan Di Kecamatan lembang

Implementasi Strategi dakwah merupakan proses pelaksanaan strategi, yang dalam pelaksanaannya perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitmen serta kerjasama dari seluruh unit diperlukan untuk mencapai pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun implementasi dari strategi dakwah yang selama ini telah dijalankan adalah dengan program-program sebagai berikut :

¹⁷ Wawancara dengan Pak Dudu , Sabtu 20 Januari 2018

1. Bakti Sosial

Dalam rangka membentengi umat Islam terhadap upaya gerakan kristenisasi yang kian gencar terutama di wilayah Lembang – Parongpong yang disinyalir merupakan zona merah dalam gerakan kristenisasi.¹⁸ Maka dari itu, FUUI menyelenggarakan bakti sosial di wilayah yang rawan pemurtadan dengan memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.¹⁹

2. Penertiban Gereja-gereja Ilegal

Maraknya gereja ilegal yang menempati rumah ataupun kafe membuat warga resah karena pembangunan dan pembentukan gereja akan menjadi masalah jika dilakukan di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itulah, pada tahun 1969 dikeluarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 01/BER/MDN-MAG/1969 yang diantaranya menyatakan bahwa setiap pendirian rumah ibadah perlu mendapatkan izin dari Kepala Daerah atau pejabat pemerintah di bawahnya. Peraturan ini diperbarui pada 2006 dengan dikeluarkannya peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 8/2006. Oleh pihak Kristen, peraturan ini dianggap merugikan mereka. Dalam banyak kasus, mereka juga tidak mengindahkan peraturan ini.

3. Memberikan Edukasi dan Pemahaman Mengenai Aqidah Islam

Dengan cara ini FUUI menyediakan para pengajar bagi masyarakat yang berada di wilayah rawan gerakan kristenisasi dengan mengadakan pengajian atau kajian rutin setiap minggunya.²⁰ Diharapkan dengan memberikan pemahaman mengenai aqidah Islam ini, masyarakat lebih bisa membentengi diri dari upaya-upaya para misionaris dalam menyebarkan agama Kristen. Karena secara fisik memang mereka tidak mengganggu namun secara aqidah justru sangat berbahaya bagi masyarakat.²¹

4. Bekerjasama dengan ormas-ormas Islam

MUI dan FUUI sendiri terdiri dari ‘ulama-‘ulama dari berbagai organisasi Islam, ada NU, Muhammadiyah, ataupun Persis. Dengan itu, diharapkan FUUI dengan ormas-ormas Islam bisa menguatkan barisan dalam pencegahan gerakan pemurtadan.

Hal ini bisa membantu MUI dan FUUI dalam memberikan informasi kepada masyarakat secara luas dan merata tidak terfokus pada satu organisasi.

5. Memberikan Pelatihan Kepada Para Da’i

MUI Kecamatan Lembang memberikan pelatihan atau pembekalan bagi para da’i serta imam masjid pada setiap bulannya yang bertempat di Masjid Besar Lembang. Pelatihan yang diberikan berupa pengetahuan-pengetahuan tentang agama termasuk pemahaman mengenai kristenisasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan hal-hal yang berkenaan dengan Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pencegahan

¹⁸ Wawancara dengan penasehat FPPI Lembang (Front Pemuda Pembela Islam). Ustadz Buldan Toyyib, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Tardjono Abu Muadz, Sekretaris FUUI, Selasa 16 Januari 2018

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Tardjono Abu Muadz, (pengurus FUUI) Selasa, 16 Januari 2018

²¹ Wawancara Ustadz Buldan Toyyib, Penasehat FPPI Lembang (Front Pemuda Pembela Islam), Sabtu 13 Januari 2018

Gerakan Pemurtadan Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yakni:

1. Gerakan-gerakan Kristenisasi Di Kecamatan Lembang
Gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang saat ini memasuki zona merah. Karena Lembang merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang menjadi salah satu target gerakan kristenisasi. Gerakan kristenisasi di Kecamatan Lembang yaitu dengan mengadakan gereja sel, familisasi atau kawinisasi, retreat rohani, dan pembagian sembako.
2. Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pencegahan Gerakan Pemurtadan Di Kecamatan Lembang
 - a. Membuka Posko Pengaduan
 - b. Melakukan Investigasi dan Verifikasi
 - c. Melakukan Koordinasi Dengan Pemerintah dan Aparat Hukum Setempat
3. Implementasi Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pencegahan Gerakan Pemurtadan Di Kecamatan Lembang
 - a. Bakti Sosial
 - b. Penertiban Gereja-gereja Ilegal
 - c. Memberikan Edukasi dan Pemahaman Mengenai Aqidah Islam
 - d. Bekerjasama dengan Ormas-ormas Islam
 - e. Memberikan Pelatihan Bagi Para Da'i

E. Saran

1. Kepada lembaga keilmuan, terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung diharapkan lebih memberikan pemahaman bagi mahasiswa dalam bidang keagamaan sehingga senantiasa menguatkan aqidah.
2. Kepada pengurus MUI diharapkan lebih mengintensifkan dakwah melalui internet ataupun media sosial. Salah satunya dengan membuat website resmi dan konsisten pada konten-konten dakwahnya. Hal ini bisa mempermudah masyarakat dalam mengetahui kegiatan ataupun kasus kristenisasi.
3. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi dakwah agar kedepanya mempunyai sebuah formula strategi yang ideal dalam berdakwah.

Daftar Pustaka

- Andy Dermawan. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, h. 199
- Abu Deedat Syihab. 2005. *Membongkar Gerakan Pemurtadan Agama Islam : Dokumen Kristenisasi*, Jakarta, Pustaka Tazkiya Az-Zahra, h. 5
- Onong Uchjana Effendi. 1992, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.ke1 hlm. 32
- Asmuni Syukir. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 34
- Ali Aziz.Mohammad. 2012, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Nabil bin Abdurrahman al-Muhaisy. 1994, *Virus Fikrah Melemahkan Ketahanan Ummat*, Jakarta: Wacana lazuardi Amanah, hlm. 23
- M. Yunus. 1973, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, hlm 127

Yahya Oemar. 1983, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaja, hlm. 1

Salahuddin Sanusi. 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah*, Semarang: Ramadhani, hlm 10

Imam Mulyana. 1992, *Mengupas Konsep Strategi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja,Rosdakarya, hlm. 32

Ma'arif, Bambang S. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 125.

Besar Bahasa Indonesia, 2002,Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 765

Wawancara dengan Ustadz Tardjono Abu Muadz, (pengurus FUUI) Selasa, 16 Januari 2018

Wawancara Ustadz Buldan Toyyib, Penasehat FPPI Lembang (Front Pemuda Pembela Islam), Sabtu 13 Januari 2018

Wawancara dengan Pak Dudu , Sabtu 20 Januari 2018

